

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang.

Dalam konteks pasar yang efisien, adanya informasi baru akan segera diantisipasi oleh para pelaku pasar dan sesaat akan menyebabkan adanya perubahan harga sekuritas, apakah lonjakan harga ke atas yang dikarenakan oleh permintaan akan sekuritas tersebut tinggi atau turun yang dikarenakan oleh permintaan akan sekuritas berkurang atau rendah, untuk selanjutnya harga akan kembali stabil dimana harga sekuritas tersebut mencerminkan nilai dari sekuritas tersebut (Gumanti dan Ma'ruf, 2003). Naik atau turunnya harga dari sekuritas tersebut tergantung dari kecepatan suatu pasar yang bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru Suad Husnan (1998:269; dalam Hasan, 2003).

Implikasi pasar yang efisien yang terjadi adalah harga saham tidak dapat dengan mudah diprediksi. Harga cenderung mengalami perubahan dengan tiba-tiba dan cepat karena dipengaruhi oleh informasi yang cepat dari kemajuan teknologi (Gumanti dan Ma'ruf, 2003). Jika pasarnya efisien, maka berlaku pernyataan bahwa individual investor tidak akan mampu memperoleh *abnormal return* dengan menggunakan strategi perdagangan (Gumanti dan Ma'ruf, 2003). Namun, kenyataan yang ada menunjukkan bahwa adanya anomali-anomali yang secara teori menentang konsep pasar efisien, salah satunya adalah efek akhir pekan (*weekend effect anomaly*) (Gumanti dan Ma'ruf, 2003).

Efek setelah libur pada hari Sabtu dan Minggu (efek akhir pekan) sangat mempengaruhi *mood* investor dalam mengambil keputusan, hal ini dapat terlihat dalam

kecenderungan investor untuk menjual saham nya dari pada membeli saham baru, sehingga *supply* saham meningkat yang mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan ikut turunya *return* atau *return* saham menjadi negatif. Selain faktor *mood* *return* negatif saham pada hari Jumat bisa diakibatkan oleh *bad news* sampai dengan penutupan hari Jumat dan direspon pasar di hari senin. *Return* negatif di hari Senin juga dapat di akibatkan oleh para investor meningkatkan transaksinya di hari Senin, hal ini dikarenakan para investor di hari Jumat tidak sempat melakukan transaksi penjualan (Presetyo, 2006).

Penelitian diatas didukung oleh hasil yang menyebutkan adanya anomali akhir pekan yang menyatakan harga saham cenderung naik pada hari jumat dan turun pada hari senin, hasil penelitian tersebut dikemukakan oleh Levi. Kecenderungan adanya *return* negatif pada hari senin lebih banyak ditentukan oleh faktor psikologis, dimana faktor tersebut menyebabkan adanya perilaku yang kurang rasional dan keputusan ekonom akan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor emosi, perilaku psikologis, dan hasrat (*mood*) seorang investor. Gibbons dan Hess (1981) serta Dubois dan Louvet (1996) menyatakan bahwa kecenderungan adanya perilaku kurang rasional pada hari senin, membuat *return* hari senin secara rata-rata adalah negatif (Prasetyo, 2006).

Sedangkan penelitian Gumanti dan Ma'ruf (2004) menemukan bahwa efek akhir pekan terhadap *return* saham kelompok LQ 45 di Bursa Efek Jakarta atau BEJ dengan melakukan pengujian terhadap *retrun* saham harian menghasilkan tidak adanya pengaruh secara signifikan antara *return* saham pada hari Senin dengan *Return* saham pada hari Jumat.

Karena adanya ketidak konsistenan antara penelitian satu dengan yang lainnya maka peneliti ingin menguji ulang tentang adanya efek akhir pekan, khususnya pada saham pembentuk indeks LQ 45.

1.2. Identifikasi Masalah.

Dalam berbagai penelitian yang berhubungan dengan efek akhir pekan, *return* yang digunakan dapat berupa *return* total (Cross, 1973, dan Fama, 1980; dalam Gumanti dan Ma'ruf, 2004) maupun *return* tidak normal. Secara teoritis, efek akhir pekan akan terjadi apabila secara signifikan menyatakan *return* saham pada hari jumat lebih besar dibandingkan dengan *return* saham pada hari senin, untuk membuktikan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan kedua ukuran *return* saham tersebut. Dan pengaruh dari dampak krisis moneter terhadap *return* saham di Indonesia. Dengan demikian, maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah *return* saham pada hari Jumat lebih tinggi dibandingkan *return* saham di hari lainya (Senin, Selasa, Rabu, Kamis)?.

1.3. Tujuan Penelitian.

Sejalan dengan identifikasi masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Apakah *return* saham pada hari Jumat lebih tinggi dibandingkan *return* saham di hari lainya (Senin, Selasa, Rabu, Kamis)?

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua kegunaan, yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis.

A. Kegunaan praktis

- Kalangan investor, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan fenomena ini untuk mendapatkan keuntungan dalam saham dalam investasinya.

B. Kegunaan akademis.

- untuk memberi informasi tambahan atau bahan diskusi yang bermanfaat dalam penelitian selanjutnya.